

## ANALISIS PEMBIAYAAN KONSUMTIF RIIL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Rizky Maulana Pribadi**  
STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
E-mail: rizkympribadi@gmail.com

### **Abstract**

*The objective of this research study is to study there is positive influence of Gross Domestic Product/GDP Real and Consumer Price Index of Financing Real, investigate the determinants of real financing consumptive at Islamic Bank in Indonesia and how the determinants change the real financing consumptive at Islamic Bank in Indonesia in period 2011-2016. The result show that the respond of Consumer Price Index/CPI, GDP Real, and it could be seen from its size which are 3.118983, 1.601941, 0.397987. From the result, it can be concluded that Real Financing Consumptive is influenced by IHK, GDP Real, and Real Financing Consumptive.*

Kata Kunci: GDP Riil, pembiayaan, bank syariah

### **PENDAHULUAN**

Dengan diberlakukannya UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat, walaupun tingkat pertumbuhan perbankan syariah terhadap perbankan konvensional sampai dengan akhir tahun 2016 yaitu hanya sebesar 19,67% sedangkan pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai angka 5,12% (BI, 2017). Pertumbuhan dan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia kedepannya diharapkan dapat terus tumbuh baik dari sisi pertumbuhan asset, dan pangsa pasar secara nasional.

Perbankan syariah di Indonesia oleh masyarakat lebih dikenal sebagai bank berbagi hasil karena menerapkan prinsip bagi hasil

dalam operasional maupun produk pembiayaan. Bentuk pembiayaan dalam bank syariah diantaranya adalah bagi hasil (*mudharabah; musyarakah*), jual beli (*murabahah*), dan Sewa (*ijarah*). Pembiayaan yang disalurkan bank syariah diharapkan dapat menggerakkan sektor riil untuk disalurkan secara produktif bagi masyarakat yang memerlukannya (Karim, 2004).

Selain pembiayaan produktif, perbankan syariah juga memiliki pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Kebutuhan konsumsi dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok atau dasar baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun berupa jasa seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif dan kualitatif lebih tinggi ataupun lebih mewah dari kebutuhan primer,

baik berupa barang seperti makan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah dan kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan, pariwisata dan hiburan (Antonio, 2001).

Dalam syariah yang dikatakan dengan konsumsi adalah permintaan dan produksi, adalah penyediaan kebutuhan konsumen yang kini dan yang sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer (Mannan, 1992).

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tujuannya di luar usaha dan umumnya bersifat perseorangan. Pembiayaan konsumsi lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Pembiayaan konsumtif sedikit banyak bersifat tidak produktif, walaupun ada pengaruhnya pada produktifitas masyarakat secara tidak langsung, yaitu mendorong produksi dan *supply* (Sholihin, 2010).

Bank Indonesia (2016) dalam laporan triwulannya menyampaikan 2 (dua) faktor yang mempengaruhi pembiayaan konsumtif riil yaitu tingkat pendapatan domestik (GDP) yang diterima masyarakat dan indeks harga konsumen/IHK. Pendapatan domestik merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun nontunai yang merupakan hasil dan penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator atas tingkat harga dan tingkat inflasi sebagai indeks harga konsumen (*consumer price index/CPI*) (Sholihin, 2010). IHK/CPI juga dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditi yang bersangkutan. Pembobotan

didasarkan pada survey konsumen yang diberlakukan secara luas. Perubahan IHK agak terlalu keras menekan perubahan biaya hidup (Case & Fair, 2002).

Terkait penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2010) dengan menggunakan analisis linear berganda dengan data sekunder yang diambil dari Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik menyimpulkan bahwa kenaikan pendapatan (GDP/IPC) dan Indeks Harga Konsumen/CPI dapat menyebabkan kenaikan pembiayaan konsumtif riil dan pengaruh sangat signifikan terhadap meningkatnya pembiayaan konsumtif yang diberikan bank syariah di Indonesia periode 2005-2010.

Hasil penelitian Sari (2010) yang dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh variable, yaitu: Pendapatan Riil/IPC ( $X_1$ ), Indeks Harga Konsumen/CPI ( $X_2$ ) terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil ( $Y$ ) secara simultan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistic SPSS ver.16. Model Fungsi, Persamaan dan Pengujian:

Model Fungsi:

$$CF = f(\text{IPC}, \text{CPI})$$

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$CF = \beta_0 + \beta_1 \text{IPC} + \beta_2 \text{CPI} + \epsilon$$

Hipotesis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confident interval*) 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha$  5%. Uji Hipotesis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan dari IPC ( $X_1$ ) dan CPI ( $X_2$ ) terhadap pemberian CF ( $Y$ ) pada bank syariah di Indonesia)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan dari IPC ( $X_1$ ) dan CPI ( $X_2$ ) terhadap pemberian CF ( $Y$ ) pada bank syariah di Indonesia).

Dari analisa data IPC ( $X_1$ ), CPI ( $X_2$ ), dan CF( $Y$ ) dengan Regresi Linear Berganda secara simultan diperoleh hasil:

1. IPC ( $X_1$ ) dan CPI ( $X_2$ ) sedikitnya

berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Konsumtif (Y) yang diberikan bank syariah di Indonesia periode 2005 – 2010.

2. Besaran R square ( $R^2$ ) 0,979 memiliki arti bahwa sedikitnya pengaruh IPC dan CPI terhadap CF sebesar 97,9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Hipotesis pada nilai  $\alpha = 0,05$  (5%)  $F_{hitung} 69,248 > F_{tabel} 9,55$  ; maka  $F_{hitung} > F_{tabel 0,05 (2) (3)}$  dan **H<sub>0</sub> Ditolak**
4. Hipotesis pada nilai  $\alpha = 0,01$  (1%)  $F_{hitung} 69,248 > F_{tabel} 30,82$  ; maka  $F_{hitung} > F_{tabel 0,01 (2) (3)}$  dan **H<sub>0</sub> Ditolak**
5. Hipotesis yang ditolak pada nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) dinyatakan nyata biasa (*significant*); sedangkan kalau ditolak pada nilai  $\alpha = 0,01$  (1%) dikatakan sangat nyata (*highly significant*)
6. Hasil penolakan H<sub>0</sub> pada  $\alpha = 0,01$  (1%) ini lebih menyakinkan bahwa H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (nyata-nyata ada pengaruh antara sedikitnya satu variabel X dengan variabel Y)
7. Persamaan Regresi Linear bergandanya:  

$$Y = 0,74 + 8,07X_1 + (-21,091X_2)$$

(1,804)    (0,842)    (11,012)

 Koefisien X<sub>1</sub> 8,07 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan IPC sebesar Rp. 1,- akan dapat meningkatkan nilai CF (Y) sebesar Rp. 8,07,-
8. *Standart Error* atau kesalahan simultan diperoleh sebesar 0,135.

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa apakah terdapat hubungan yang positif antara pendapatan/GDP riil dan Indeks Harga Konsumen/IHK terhadap pembiayaan konsumtif riil dan bank syariah di Indonesia dan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif pada Bank Syariah di Indonesia di periode tahun 2011 – 2016 dengan menggunakan analisa dan model penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga keuangan perbankan yang menerapkan prinsip syariah maupun lembaga regulator perbankan dalam penyusunan kebijakan sehingga berdampak positif atas pembiayaan konsumtif riil perbankan syariah di Indonesia di tahun-tahun mendatang.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan ini dilakukan dengan persiapan operasional, formal dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian pada penggunaan angka-angka atau rumus statistik sebagai alat ukur hasil penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pembiayaan riil pada bank syariah di Indonesia dan seberapa besar pengaruh perubahan dari faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pembiayaan konsumtif riil pada bank syariah di Indonesia.

Data pendukung untuk analisis dalam penulisan ini adalah data sekunder periode triwulan (tiga bulanan) pembiayaan konsumtif, Indeks Harga Konsumen/IHK, dan GDP Riil pada Bank Syariah di Indonesia dan juga data sekunder lainnya dari berbagai sumber yang telah diolah untuk periode 2011 – 2016. Adapun pengumpulan dan pengolahan data sekunder dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari sampai Maret 2017.

Untuk analisa kuantitatif, digunakan alat bantu ekonometrika. Teknik ekonometrika yang bersifat time series digunakan dalam menguji masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dan bersifat korelasional dengan menggunakan metode regresi sederhana yaitu OLS (*Ordinary Least Square*).

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model dari penelitian Ahmad Kaleem dan Khan, 1990 yaitu tentang penelitian stabilisasi keuangan dan kredit bank syariah (studi kasus di Malaysia).

$$\ln(\text{Credit(isl)/P})_t = a + b_1 \ln YR_t + b_2 \ln P_t + b_3 \ln(\text{credit(isl)/P})_{t-1} + b_4 \text{Dummy} + m_t$$

Keterangan:

- Kredit (Isl) : Pembiayaan Islam (pembiayaan syariah)  
 Kredit/P : Kredit riil  
 Y : Pendapatan riil  
 P : Tingkat inflasi  
 a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Parameter  
 b<sub>4</sub>  
 T : Waktu  
 M : Unsur gangguan  
 Dummy : Akibat krisis yang ditimbulkan

Sedangkan untuk penelitian ini model adopsi dari penelitian Ahmad Kaleem dan Khan dengan menghilangkan variabel *dummy* dan formulasinya menjadi:

$$\ln(\text{Credit(isl)/P})_t = a + b_1 \ln Y_t + b_2 \ln P_t + b_3 \ln(\text{credit (isl)/P})_{t-1} + \mu$$

Keterangan:

- Kredit (Isl) : Pembiayaan Islam (pembiayaan syariah)  
 Credit (isl)/P : Pembiayaan Konsumtif Riil  
 Y : GDP Riil  
 P : Indeks Harga Konsumen/IHK  
 a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Parameter  
 b<sub>4</sub>  
 T : Waktu  
 μ : Unsur gangguan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan konsumtif riil pada Bank Syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2016 dengan data statistik dari laporan triwulanan Bank Indonesia tahun 2011-2016 atas GDP Riil/Y, Indeks Harga Konsumen/IHK dan Pembiayaan/P, dilakukan penaksiran model regresi data yang diperoleh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program komputer Eviews 3.1. sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi dan Statistika Deskriptif

Variabel	Koefisien	Std. Error	Uji t	Signifikansi
Konstanta	1.601941	0.412894	3.879792	0.0015
GDP RIIL/Y	3.118983	0.798356	3.906757	0.0014
IHK	0.397987	0.145823	2.729255	0.0155
P	-34.78038	6.432493	-5.406983	0.0001
C	3.118983	0.798356	3.906757	0.0014
R-squared	0.976075	Mean dependent var		1.566149
Adjusted R-squared	0.971290	S.D. dependent var		0.712026
S.E. of regression	0.120646	Akaike info criterion		-1.207246
Sum squared resid	0.218332	Schwarz criterion		-1.008417
Log likelihood	15.46884	F-statistic		203.9857
Durbin-Watson stat	2.165003	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data diolah, 2017

Pada persamaan akan dianalisis secara statistik. Analisis secara statistik dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya pada setiap persamaan. Setiap variabel bebas dikatakan konsisten apabila arah pergerakan variabel tersebut sesuai dengan prediksi, dan hasilnya signifikan dengan statistik.

Hasil Estimasi dari persamaan penelitian (Kalim dan Khan, 1990) tersebut adalah sebagai berikut: (angka dalam tanda kurung menunjukkan nilai t-statistic)

$$\ln(\text{Credit/P}) = - 34.7808 + 1.601 \ln Y_t + 3.118 \ln P_t + 0.3979 (\text{isl/P})_{t-1}$$

(-5.4069)      (3.8797)      (3.9067)      (2.7292)

Dalam persamaan ini, pembiayaan konsumtif riil pada bank Syariah di Indonesia ( $Credit(isl)/P$ ) sebagai variabel tidak bebas, yang akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu pendapatan riil ( $Y$ ), Indeks Harga Konsumen ( $P$ ), dan pinjaman konsumtif riil pada tahun sebelumnya ( $credit(isl)/P$ )<sub>t-1</sub>.

Dengan melihat persamaan pembiayaan konsumtif riil tersebut, terlihat bahwa Pendapatan/GDP riil, Indeks Harga Konsumen/IHK, pembiayaan konsumtif riil pada tahun sebelumnya secara signifikan pada tingkat kepercayaan 99% dan memiliki tanda yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil statistik deskriptif kuantitatif atas persamaan ini menunjukkan bahwa nilai intersep pada variabel diatas menunjukkan bahwa, tanpa adanya perubahan pada variabel bebas, maka pembiayaan konsumtif riil akan berkurang sebesar 34.7808.

Pada variabel perubahan pembiayaan konsumtif riil, hasil regresi model ini menunjukkan nilai koefisien respons pembiayaan konsumtif riil akibat perubahan 1% (satu persen) pendapatan riil adalah 1.601941%. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pembiayaan konsumtif riil dengan variabel GDP Riil, artinya peningkatan 1% (satu persen) GDP Riil akan menyebabkan peningkatan pembiayaan konsumtif riil sebesar 1.601941%, *ceteris paribus*.

Pada variabel perubahan pembiayaan konsumtif riil, hasil regresi model diatas menunjukkan nilai koefisien respon pembiayaan konsumtif riil akibat 1% (satu persen) kenaikan IHK adalah 3.118983%, nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan konsumtif riil dengan IHK, artinya peningkatan 1% (satu persen) IHK akan menyebabkan pembiayaan konsumtif riil meningkat sebesar 3.118983%, *ceteris paribus*.

Pada variabel pembiayaan konsumtif riil hasil regresi model ini menunjukkan nilai koefisien respon pembiayaan konsumtif riil akibat perubahan satu persen pembiayaan

konsumtif riil pada tahun sebelumnya adalah 0.397987 persen. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pembiayaan konsumtif riil dengan pembiayaan konsumtif riil tahun sebelumnya, artinya peningkatan 1% (satu persen) pembiayaan konsumtif riil pada tahun sebelumnya akan menyebabkan peningkatan pembiayaan konsumtif riil sebesar 0.397987 persen.

Berdasarkan hasil uji statistik yang diteliti diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Model Pembiayaan Konsumtif Riil

R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>	Std Error of Estimate	Durbin Watson Stat
0.976075	0.971290	0.120646	2.165003

Sumber : Data diolah,2017

Penjelasan:

1. R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,976075 dan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,971290 dengan tingkat signifikan 1%. Dapat dikatakan bahwa sekitar 97,60% kualitas permintaan pembiayaan konsumtif riil dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Pendapatan (GDP/IPC) dan variabel Indeks Harga Konsumen (IHK/CPI), dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model, yaitu sebesar 2,40%.
2. *Standart error* juga menunjukkan hasil yang kecil, yaitu dibawah 1% sebesar 0,120646%. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ghozali, 2013) bahwa nilai standar error yang kecil membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel independen.
3. Nilai Durbin Watson (DW) Statistik adalah sebesar 2.165003. Dengan jumlah analisis data (n=20) dan jumlah agresor (k=3), dengan tingkat kepercayaan 99%, akan diperoleh  $dl=1.00$  dan nilai  $du = 1.68$ . Apabila nilai  $DW\ statistik\ du \leq DWstat \leq 4-du$ , dimana  $1.68 \leq DWstat \leq 2.32$ , diperoleh

nilai 2.166003 artinya berada dalam daerah yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada persamaan pembiayaan konsumtif riil pada bank syariah di Indonesia.

Dengan melihat hasil statistik kuantitatif atas persamaan model adopsi dari penelitian Ahmad Kaleem dan Khan, 1990 dan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ternyata hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Sari (2010) dengan menggunakan model dan hasil analisa yang berbeda melalui analisa regresi berganda dengan aplikasi statistik SPSS ver.16 menyimpulkan adanya kesamaan hasil analisa, dimana hasil analisa dan pengujiannya mendukung pada kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang positif antara Pendapatan (GDP/IPC) dan IHK/CPI terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil pada perbankan syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan konsumtif riil bank syariah di Indonesia periode 2011 - 2016 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendapatan/GDP riil, Indeks Harga Konsumen/IHK, dan pembiayaan konsumtif riil pada tahun sebelumnya. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan/GDP riil terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil cukup signifikan. Kenaikan pendapatan/GDP riil menyebabkan kenaikan Pembiayaan Konsumtif Riil lebih besar yaitu 1.601941.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen/IHK terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil di Indonesia berpengaruh sangat signifikan dan arah koefisien dari variabel ini telah sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan IHK mengakibatkan peningkatan Pembiayaan Konsumtif Riil sebesar 3.118983.

Demikian pula dengan Pembiayaan Konsumtif Riil pada tahun yang lalu juga

berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil. Kenaikan Pembiayaan Konsumtif Riil pada tahun yang lalu mengakibatkan peningkatan yang lebih kecil, yaitu 0.397987 pada Pembiayaan Konsumtif Riil.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif Riil di Indonesia periode 2011 - 2016 adalah Indeks Harga Konsumen/IHK yaitu 3.118983, diikuti pendapatan/GDP riil sebesar 1.601941 dan pengaruhnya yang paling kecil yaitu sebesar 0.397987 yaitu dari Pembiayaan Konsumtif Riil pada tahun sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2016, "*Laporan Tahunan periode 2011 - 2016*", Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2017, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Jakarta.
- Ghozali, I., & Ratmono, D., 2013, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 8*, Badan Penerbit Universitas Semarang, Semarang.
- Karim, Adiwarmanto A., 2004, "*Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*", Raja Grafindo, Jakarta.
- Karl E. C., & Ray C.F., 2002, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, Prenhalindo, Jakarta.
- Mannan M.A., 1992, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*, Intermasa, Jakarta.
- Sholihin, I.A., 2010, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia, Jakarta.
- Sari, I.F., 2010, "*Analisis Pinjaman Konsumtif Riil pada Bank Syariah periode 2005-2010*", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Syafi'i. A.M., 2001, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, Gema Insan Press, Jakarta.